

TEMA DAN NILAI PENDIDIKAN PADA PUISI DALAM MAJALAH BOBO

**Sepira Dolali¹, Anita Cahyani Sinaga², Afrilia Puja Ananda³,
Rinda Putri⁴, Romi Isnanda⁵**

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; FKIP Universitas Bung Hatta

e-mail: ¹dsepira@gmail.com, ²anitacahyanisinaga06@gmail.com,

³afriliapuja@gmail.com, ⁴rindaputri723@gmail.com,

⁵romiisnanda@bunghatta.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tema dan nilai pendidikan pada puisi dalam majalah Bobo. Teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah pendapat yang dikemukakan oleh T.S. Eliot (1917) yang menguraikan lima jenis tema yaitu : (1) Religius, (2) Kemanusiaan,(3) Percintaan,(4) Kesedihan,(5) Kepahlawanan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan kalimat atau kata sebagai objek. Sumber data yang dilakukan pada penelitian ini adalah Puisi yang terdapat dalam majalah Bobo.Hasil analisis data ditemukan bahwa puisi-puisi pada majalah Bobo telah menyajikan nilai-nilai pendidikan.Pada penelitian ini penulis membahas lima nilai pendidikan, (1) Sosial Budaya,(2) Kepedulian,(3) Kepahlawanan,(4) Pengasuhan,(5) Budi Pekerti. Puisi-puisi yang terdapat dalam majalah Bobo telah menyajikan sarana yang efektif untuk membantu anak-anak memahami nilai-nilai penting dalam kehidupan.Penulis berharap bahwa, tema dan nilai-nilai pendidikan pada puisi dalam majalah Bobo akan terus menginspirasi dan mendidik para pembaca muda, membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang bijaksana dan bertanggung jawab.

Kata kunci: puisi, majalah Bobo, tema, nilai pendidikan

Abstract

The aim of the research is to determine the themes and educational value of poetry in Bobo magazine. The theory used as the basis for this research is the opinion expressed by T.S. Eliot (1917) who outlined five types of themes, namely: (1) Religious, (2) Humanity, (3) Romance, (4) Sadness, (5) Heroism. This study used descriptive qualitative method. Qualitative research is research that uses sentences or words as objects. The data source used in this research is poetry contained in Bobo magazine. The results of data analysis found that the poems in Bobo magazine presented educational values. In this research the author discusses five educational values, (1) Social Culture, (2)) Caring, (3) Heroism, (4) Nurturing, (5) Character. The poems in Bobo magazine have provided an effective means of helping children understand the important values in life. The author hopes that the themes and educational values in the poems in Bobo magazine will continue to inspire and educate young readers. helping them grow and develop into wise and responsible individuals.

Keywords: poetry, Bobo magazine, themes, educational values

A. PENDAHULUAN

Puisi adalah salah satu bentuk seni sastra yang telah menjadi bagian integral dari budaya manusia sejak zaman kuno. Puisi bukan hanya sekadar rangkaian kata

yang indah, tetapi juga sebuah medium yang kaya akan makna dan nilai-nilai yang dapat memberikan pengajaran dan wawasan kepada pembacanya.

Djojoseuroto (2005:10) mengatakan bahwa puisi berasal dari bahasa Yunani “*poeisis*” yang berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris puisi disebut *poetry* yang berarti puisi, *poet* berarti penyair, *poem* berarti syair, sajak. Arti yang semacam ini lama-kelamaan dipersempit ruang lingkupnya menjadi “hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kata-kata kiasan”. Puisi memang diciptakan berdasarkan pengalaman dan ungkapan perasaan pribadi pengarang. Wahyuni (2017) menyatakan bahwa puisi terbentuk dari unsur-unsur yang saling berkaitan dan membentuk makna atau pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Maka tidak menutup kemungkinan bahwa tujuan puisi salah satunya memang digunakan untuk menyindir, mengkritik atau bahkan bisa digunakan untuk menjatuhkan orang lain. Salah satu tujuan diciptakannya puisi dalam situasi politik yang sedang terjadi saat ini adalah untuk menunjukkan kebenaran.

Keberhasilan sastrawan atau penyair dalam membuat puisi tidak terlepas dari pemilihan diksi atau pilihan kata, yang menjadikan puisi lebih hidup dan berkesan. Pemilihan diksi atau kata dalam puisi harus mempertimbangkan pemilihan penggunaan bahasa yang tepat, yang akan membuat puisi lebih indah, serta dalam menggambarkan sesuatu akan lebih tepat hingga menimbulkan reaksi tertentu dan menimbulkan pikiran pada pembaca (Fathoni, 2012).

Struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi (Waluyo, 1991:27). Adapun unsur-unsur yang ada dalam struktur fisik puisi yaitu diksi, pencitraan (imaji), kata konkret, bahasa figuratif (majas), versifikasi, dan tipografi puisi. Struktur fisik puisi terbagi enam bagian yaitu diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa atau majas, rima atau irama, dan tipografi atau perwajahan (Harun Mohd dan Wahyuni Y, 2018).

Dalam konteks ini, jurnal ini bertujuan untuk menganalisis tema-tema dalam puisi serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam karya-karya sastra ini. Pemahaman mendalam terhadap tema dan nilai-nilai pendidikan dalam puisi dapat memberikan pandangan yang lebih luas tentang bagaimana puisi dapat menjadi sarana pendidikan yang efektif dan berharga bagi pembaca dan pendidik.

Pemilihan bahasa yang tepat tersebut berpengaruh kepada makna serta keindahan pada puisi yang akan dibawakan. Selain berpengaruh kepada makna pada puisi, penggunaan bahasa yang tepat juga berpengaruh terhadap keindahan pada puisi

yang dibuat. Setiap pemilihan kata yang dipilih oleh pengarang telah melalui proses perenungan, yang dari setiap kata-kata tersebut memiliki makna maupun keindahan tersendiri (Emzir & Rohman, 2015).

Dalam penelitian ini, akan menjelaskan latar belakang pemilihan topik ini, tujuan penelitian, serta metode analisis yang digunakan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara puisi, tema-temanya, dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Menurut Sarumpaet (2010:2) bahwa sastra anak adalah sastra terbaik yang mereka baca dengan karakteristik berbagai ragam, tema, dan format. Nurgiyantoro (2005:6) mengatakan bahwa sastra anak adalah sastra yang secara emosional psikologis dapat ditanggapi dan dipahami oleh anak dan itu pada umumnya berangkat dari fakta yang konkret dan mudah dipahami oleh anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis puisi sebagai bentuk ekspresi artistik, mengeksplorasi elemen-elemen sastrawi dan teknik penyajian yang digunakan oleh penyair, serta mengevaluasi pengaruhnya pada pembaca. Dalam pandangan ini, analisis puisi memiliki relevansi penting dalam memahami bahasa, budaya, dan ekspresi manusia. Puisi menjadi wadah yang kaya untuk menyelidiki perasaan, gagasan, dan bahasa, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana puisi berinteraksi dengan pembacanya.

Dalam jurnal ini, memfokuskan analisis pada puisi-puisi klasik dari berbagai periode sastra, dengan menggunakan pendekatan struktural dan kontekstual untuk mendekonstruksi makna dan pesan yang terkandung dalam karya-karya ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang puisi dan cara membacanya. Salah satu karya sastra yang digemari pembaca adalah karya sastra Puisi. Puisi adalah bentuk seni sastra yang menggunakan kata-kata secara kreatif untuk menyampaikan perasaan, ide, atau gambaran secara estetis dan seringkali ritmis. Puisi sering mengutamakan penggunaan bahasa yang kaya, gaya bahasa, serta struktur yang unik untuk menciptakan pengalaman estetis bagi pembaca atau pendengar.

Puisi dapat bervariasi dalam bentuk, gaya, dan tema, sehingga pengertiannya sangat luas dan bisa mencakup beragam ekspresi kreatif dalam sastra. Salah satu ahli yang membahas tentang tema dalam puisi adalah T.S. Eliot. Ia merupakan seorang penyair dan kritikus sastra terkenal yang mengemukakan pendapatnya tentang tema dan makna dalam puisi dalam esainya yang terkenal, seperti "The Sacred Wood" dan "Tradition and the Individual Talent." Eliot menyoroti pentingnya tema dalam puisi,

serta bagaimana penyair harus menggabungkan pengalaman pribadi mereka dengan warisan sastra yang ada untuk menciptakan puisi yang bermakna dan berharga.

B. LANDASAN TEORI

Menurut T.S Eliot ada beberapa jenis tema yaitu Religius, Kemanusiaan, Percintaan, Kesedihan, dan Kepahlawanan.

1. Tema religius mengacu pada pengungkapan, eksplorasi, atau pencerminan nilai-nilai, keyakinan, atau aspek-aspek spiritual dalam sebuah karya seni, sastra, atau budaya. Tema religius sering kali mencakup elemen-elemen seperti keyakinan terhadap Tuhan atau dewa-dewi, moralitas, spiritualitas, ritus keagamaan, atau pengalaman religius individu. Tema religius dapat hadir dalam berbagai bentuk karya seni, termasuk lukisan, puisi, prosa, musik, dan teater, dan sering digunakan untuk meresapi atau merayakan keyakinan dan pengalaman keagamaan.
2. Tema kepahlawanan sifat-sifat kepahlawanan, keberanian, pengorbanan, atau tindakan-heroik yang diangkat dalam karya puisi. Puisi dengan tema kepahlawanan seringkali merayakan individu atau kelompok yang melakukan perbuatan luar biasa dalam menghadapi tantangan atau bahaya. Puisi kepahlawanan dapat menginspirasi dan memotivasi pembaca dengan menceritakan tindakan pahlawan sejati atau fiksi. Mereka dapat memupuk semangat keberanian dan semangat untuk menghadapi rintangan dalam kehidupan sehari-hari. Puisi ini juga dapat menghormati pahlawan-pahlawan sejarah atau yang masih hidup serta memberikan apresiasi terhadap mereka.
3. Tema kemanusiaan sering digunakan dalam sastra, seni, dan budaya untuk memahami, menggambarkan, atau meresapi pengalaman manusia dan bagaimana manusia berinteraksi dengan dunia dan sesama manusia. Tema ini sering digunakan untuk merangsang pemikiran, refleksi, dan empati terhadap pengalaman manusia yang beragam.
4. Tema percintaan mengacu pada eksplorasi hubungan emosional dan romantisme antara individu dalam karya seni, sastra, atau budaya. Tema ini sering kali berfokus pada aspek-aspek seperti cinta, gairah, daya tarik fisik dan emosional, konflik, kesetiaan, atau perasaan yang terlibat dalam hubungan antarindividu. Tema percintaan dapat muncul dalam berbagai bentuk karya, seperti puisi, novel, lagu, drama, dan film, dan sering digunakan untuk meresapi atau merayakan

beragam aspek dalam hubungan manusia. Ini adalah tema yang umum dan mendalam dalam karya seni dan sastra.

5. Tema Kesedihan adalah perasaan emosional yang terkait dengan perasaan sedih, kehilangan, atau penderitaan. Ini adalah perasaan yang muncul ketika seseorang merasa tidak bahagia, kecewa, atau tertekan karena berbagai alasan, seperti kehilangan orang yang dicintai, kegagalan, atau situasi sulit. Kesedihan dapat menghasilkan berbagai reaksi emosional dan fisik, seperti menangis, merasa hampa, cemas, atau murung. Perasaan kesedihan adalah reaksi alami terhadap berbagai peristiwa dalam kehidupan dan merupakan bagian yang penting dalam pengalaman manusia.

Nilai-nilai pendidikan mengacu pada prinsip-prinsip moral, etika, dan filosofis yang mendasari sistem pendidikan dan membentuk tujuan serta metodenya. Nilai-nilai pendidikan mencerminkan keyakinan dan pandangan tentang apa yang penting dalam pendidikan, baik untuk perkembangan individu maupun masyarakat secara lebih luas. Nilai-nilai pendidikan dalam puisi yang diambil menurut teori sastra ada beberapa nilai-nilai diantaranya : Sosial Budaya, Kepahlawanan, Kepedulian, Pengasuhan, dan Budi Pekerti.

Nilai pendidikan adalah jenis nilai yang terdapat dalam sebuah objek kajian, dalam hal ini puisi sebagai suatu karya sastra yang dapat memberikan dampak positif dan pesan kepada setiap pembaca karya sastra tersebut.

1. Nilai Pendidikan Sosial Budaya

Nilai pendidikan sosial budaya mengacu pada nilai-nilai yang berhubungan dengan aspek sosial dan budaya dalam proses pendidikan. Ini mencakup pengenalan, pemahaman, dan penghormatan terhadap nilai-nilai, norma, dan budaya masyarakat dalam konteks pendidikan.

2. Nilai Pendidikan Kepahlawanan

Nilai pendidikan kepahlawanan merujuk pada pentingnya menghargai dan mempromosikan sifat-sifat kepahlawanan dalam pendidikan. Kepahlawanan dalam konteks ini tidak hanya mengacu pada tindakan heroik atau pahlawan sejati, tetapi juga pada karakteristik seperti keberanian, integritas, kepedulian terhadap sesama, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan.

3. Nilai Pendidikan Pengasuhan

Nilai pendidikan pengasuhan mengacu pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dipromosikan oleh orang tua, wali, atau pengasuh ketika mereka merawat dan

mendidik anak-anak. Ini mencakup cara mereka mendidik, memandu, dan membimbing anak-anak dalam proses perkembangan dan pendidikan mereka.

4. Nilai Pendidikan Budi Pekerti

Nilai pendidikan budi pekerti merujuk pada prinsip-prinsip moral dan etika yang menekankan pengembangan karakter dan perilaku yang baik dalam pendidikan. Nilai ini mencakup aspek-aspek seperti integritas, kejujuran, kebaikan hati, dan tindakan yang bertanggung jawab.

5. Nilai Pendidikan Kepedulian

Nilai pendidikan kepedulian adalah sikap atau keyakinan yang menekankan pentingnya merawat dalam peduli terhadap lingkungan, orang lain atau isu-isu sosial. Puisi dengan nilai pendidikan kepedulian seringkali menyampaikan pesan moral atau mencerminkan kepedulian pengarang terhadap permasalahan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. (Riyanto and Hatmawan, 2020) dimana penelitian ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan di perpustakaan untuk menghimpun, mengolah, menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan yang berupa jurnal, buku, majalah, surat kabar dan sumber lainnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan kalimat atau kata sebagai objek. Nazir, 1998 berpendapat bahwa studi pustaka adalah bagian penting yang dilakukan seseorang setelah menetapkan subjek penelitian, seterusnya peneliti melakukan pengkajian pada sebuah objek penelitian yang sebelumnya telah dirancang. Belajar merupakan pengalaman individu yang diperoleh berdasarkan interaksi dengan lingkungannya. Silberman (2015:43)

Sumber data yang dilakukan pada penelitian ini adalah Puisi dari Majalah Bobo. Penelitian ini mengkaji tema dan nilai pendidikan. Adapun teknik analisis dan pengumpulan data yang dilakukan adalah (1) Mencari puisi pada majalah Bobo, (2) Membaca puisi secara intens, (3) Menandai puisi, (4) Mengklasifikasikan puisi (5), Menentukan tema puisi, (6) Menentukan nilai pendidikan puisi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji dua bahasan yaitu tentang tema dan nilai pendidikan. Pada penelitian ini terdapat dua puluh satu kutipan yang digolongkan pada tema dan dua puluh satu kutipan yang digolongkan dalam nilai pendidikan.

Tema

Tema merupakan inti dari puisi, dan ini adalah aspek yang menggambarkan apa yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca melalui penggunaan kata-kata, bahasa, dan gambaran. Tema dalam puisi dapat bervariasi, termasuk cinta, alam, kehidupan, kematian, keindahan, atau bahkan isu-isu sosial dan politik. Tema membantu pembaca untuk memahami dan merasakan makna yang lebih dalam dalam puisi tersebut. Dalam pembahasan ini penulis mengkaji lima tema: (1) Religius, (2) Kemanusiaan, (3) Kepahlawanan, (4) Percintaan, (5) Kesedihan.

1. Religius

Terdapat 2 tema religius dari 21 judul puisi yang telah di analisis yaitu :

1. Puisi Pelangi Karya Adi Tardi. Puisi ini bertema religius karena puisi ini menjelaskan tentang keindahan pelangi yang telah diciptakan tuhan.
”indah warna warnamu bagai permadani tinggi di awan, tujuh warna kau tampilkan, memberi kenangan pada setiap orang”.
2. Puisi Krismon karya Ayuna Kuncoro Putri. Puisi ini bertema ketuhanan/sikap religius dan sikap kemanusiaan karena mengungkapkan rasa takut seseorang terhadap wabah dan cobaan berupa krisis keuangan namun pengarang berupaya menggambarkan bagaimana manusia untuk bisa bersyukur dan memohon ampunan dan pertolongan kepada tuhan.
“Oh tuhan, hanya padamu aku mengadu tempat memelas diri dan berserah diri, tempat meminta perlindungan, ampuni dosa kami”.

2. Kemanusiaan

Terdapat 2 tema kemanusiaan dari 21 puisi yang telah dianalisis yaitu :

1. Puisi Bunda Karya Swissitya Siagian. Puisi ini bertema kemanusiaan karena isi puisi tersebut menceritakan hubungan anak dengan orang tuanya.
“Pengorbananmu begitu besar” “engkau mengorbankan seluruh jiwa”
“engkau adalah orang yang paling berharga”.

2. Puisi Aku Karya Indira P.P Darmawan. Puisi ini bertema kemanusiaan karena menjelaskan tentang diri sendiri dan memberi semangat kepada diri sendiri untuk menggapai impian di masa depan.

“Aku putri yang hidup untuk masa depan”.

3. Kepahlawanan

Terdapat 3 tema kepahlawanan dari 21 puisi yang telah di analisis yaitu:

1. Puisi Guru Karya Nainal Hana. Puisi ini bertemakan kemanusiaan dan kepahlawanan karena puisi ini menyampaikan seruan rasa syukur atas pemerolehan ilmu pengetahuan dari orang lain yang berjasa serta puisi ini berupaya untuk meneladani sikap positif atas tindakan yang pernah dilakukan oleh seseorang yang mana mengantarkan kepada hal yang baik dan bermanfaat.

“Terima kasih atas jasmu”.

2. Puisi Guruku Karya Endah Dhamayanti. Puisi ini bertema kepahlawanan karena puisi tersebut menjelaskan tentang jasa seorang guru untuk anak didik agar lebih maju.

“Lapar dahaga tak kau hiraukan demi anak didik lebih Maju”.

3. Puisi Guru Puisi Guru Karya Indah Melati. Puisi ini bertema Kepahlawanan karena puisi tersebut menjelaskan tentang besarnya jasa seorang guru untuk mendidik anak bangsa.

“Guru, kau yang mendidikku, kau yang mengajarkan ilmu padaku” “jasmu tak akan aku lupakan dan kau memang pantas dipanggil pahlawan tanpa tanda jasa”.

4. Percintaan

Terdapat 3 tema percintaan dari 21 puisi yang telah dianalisis yaitu :

1. Puisi Merak Karya Mardiana. Puisi ini bertema percintaan karena merak memiliki bulu yang sangat indah sehingga dirinya ingin merawat merak itu.

“Bulumu Indah bagaikan pelangi yang ada di langit Biru”.

2. Puisi Sepedaku Karya Desty Ambarani. Puisi ini bertema percintaan karena puisi menceritakan kecintaan seseorang terhadap sepeda yang di dapatkannya di hari ulang tahunnya.

“Sepedaku kau idamanku hatiku yang aku tunggu tunggu”

3. Puisi Anak Kucing yang Lucu Karya Riestiani Rach Maningrum. Puisi ini bertema percintaan. Kerena, menjelaskan tentang rasa kepedulian terhadap makhluk yang hidup selain manusia.
“Oh, anak kucingku, aku menyayangimu , aku berjanji padamu, akan selalu memberimu makan”.

5. Kesedihan

Terdapat 4 tema kesedihan dari 21 puisi yang telah di analisis yaitu :

1. Puisi Kami Tak Ingin Bencana Karya Yosie Novian Lius. Puisi ini bertema kesedihan karena bencana yang datang tak henti kepada suatu pemukiman sehingga membuat masyarakat bersedih dan ketakutan.
“Alam apakah kau marah?”
2. Puisi Malu Karya Ima. Puisi ini bertema kesedihan karena penyesalan mendapatkan nilai dibawah tujuh sehingga dirinya pilu dan malu.
“Esok tak akan kudapat uang saku karena itulah janjiku pada ibu”.
3. Puisi Menyesal Karya Intan Permata Sari. Puisi ini bertema Kesedihan karena isi puisi tersebut menceritakan penyesalan karena dimasa muda sering lalai dan tidak percaya diri.
“ Aku lalui di hari pagi, beta lengah dimasa muda, kini hidup meracun hati, miskin ilmu, miskin harta”.
4. Puisi Ayahanda Tercinta karya Khansa Salsabila Helmy. Puisi ini bertemakan kesedihan karena penyesalan seorang anak yang tidak berbakti kepada ayahnya dan ketika ayahnya meninggal ia sangat menyesal dan merasakan kehilangan.
“Tangis haru mulai terasa bercucuran di hatiku aku menyesal maafkan aku ayah”.

Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan dalam puisi adalah pesan atau makna yang berkaitan dengan aspek-aspek pendidikan yang disampaikan melalui kata-kata dan ekspresi artistik dalam puisi. Puisi sering kali mengandung makna, nilai moral, atau pandangan kehidupan yang membantu pembaca memahami atau merenungkan aspek-aspek tertentu dari kemanusiaan, kehidupan, atau ketuhanan. Nilai pendidikan dalam puisi dapat berupa

penghargaan terhadap keindahan bahasa, pengertian terhadap emosi, pemahaman tentang budaya, sejarah, atau nilai-nilai universal. Dalam pembahasan ini penulis mengkaji lima nilai pendidikan: (1) Sosial Budaya, (2) Kepedulian, (3) Kepahlawanan, (4) Pengasuhan, (5) Budi Pekerti.

1. Sosial Budaya

Terdapat 2 nilai sosial budaya dari 21 puisi yang telah dianalisis yaitu :

1. Puisi Merak Karya Mardiana

Nilai Pendidikan Pada puisi ini adalah nilai sosial budaya dan juga Kepedulian karena, Puisi ini menceritakan burung merak yang amat indah dan akan punah.

“Mungkinkah engkau akan punah?”

2. Puisi Ambon Manise Karya Sandiaga Swahyukusuma.

Nilai Pendidikan pada puisi ini berupa nilai sosial budaya juga nilai kepedulian dan cinta tanah air yang mana puisi ini mengkisahkan tokoh untuk bagaimana caranya mengembalikan marwah sebuah kaum yang dahulu positif yang mana tokoh tersebut mengajak untuk sama- sama membangun demi pencapaian yang baik untuk kaum itu sendiri yang mana berkaitan dengan kepentingan orang banyak.

“Sudah lama akumenanti Negara yang aman dan makmur, Hasil bumi melimpah ruah, kegembiraan ada dimana- mana, tapi yang terjadi sebaliknya”

2. Kepedulian

Terdapat 13 nilai kepedulian dari 21 puisi yang telah di analisis yaitu :

1. Puisi Ambon Manise Karya Sandiaga Swahyukusuma.

Nilai Pendidikan pada puisi ini berupa nilai sosial budaya juga nilai kepedulian dan cinta tanah air yang mana puisi ini mengkisahkan tokoh untuk bagaimana caranya mengembalikan marwah sebuah kaum yang dahulu positif yang mana tokoh tersebut mengajak untuk sama- sama membangun demi pencapaian yang baik untuk kaum itu sendiri yang mana berkaitan dengan kepentingan orang banyak.

“Mari kita bangun kebaikan di Ambon, Supaya mejadi tenang lagi”.

2. Puisi Merak Karya Mardiana

Nilai Pendidikan Pada puisi ini adalah nilai sosial budaya dan juga Kepedulian karena, Puisi ini menceritakan burung merak yang amat indah dan akan punah.

“Mungkinkah engkau akan punah?”

3. Puisi Krimson Karya Kartika Ayuna Kuncoro Putri

Nilai Pendidikan pada puisi ini berupa nilai ketuhanan, kepedulian dan cinta tanah air bagaimana pengarang berupaya untuk memberikan kesadaran para pembaca bahwasanya segala sesuatu itu ada hikmah dan tidak lupa untuk tetap bersyukur dan memohon ampun atas segala perbuatan yang negatif yang mana dalam puisi ini tokoh berupaya untuk meminta petunjuk kepada Tuhan demi kebaikan khalayak ramai.

“Sudah lama akumenanti Negara yang aman dan makmur, Hasil bumi melimpah ruah, kegembiraan ada dimana- mana, tapi yang terjadi sebaliknya”

4. Puisi Bunda Karya Swisstya Siagian.

Nilai Pendidikan Pada puisi ini adalah Kepedulian, Pengasuhan, dan juga budi pekerti karena puisi ini menceritakan kasih sayang seorang anak kepada orang tuanya (bunda).

“Pengorbananmu begitu besar”

“Engkau menggorbankan seluruh jiwa”

“Engkau adalah orang yang paling berharga”

5. Puisi Aku Karya Indira P.P Darmawan.

Nilai Pendidikan Pada puisi ini adalah Kepedulian karena,Puisi ini menceritakan diri sendiri dan memberikan semangat untuk menggapai impian di masa depan.

“Aku putri yang hidup untuk masa depan”

6. Puisi Kami Tak Ingin Bencana

Karya Yosie Novian Luis.

Nilai Pendidikan Pada puisi ini adalah Kepedulian karena,Puisi ini menceritakan suasana kota yang membaik setelah dilanda bencana,perasaan takut dan sedih apabila bencana itu datang lagi melanda kota dan desa (pemukiman)

“Alam,Apakah kau marah?”.

7. Puisi Guru karya Indah Melati

Nilai pendidikan pada puisi ini adalah kepeduliaan dan juga kepahlawanan karena, puisi ini menceritakan tentang jasa seorang guru yang telah mendidik anak bangsa.

“ Terima kasih atas jasmu”

8. Puisi Malu Karya Ima

Nilai Pendidikan Pada puisi ini adalah Kepedulian karena, Puisi ini menceritakan diri sendiri untuk memberi semangat dalam belajar lebih giat lagi
“ Membuat hatiku pilu dan malu”

9. Puisi Menyesal Karya Intan Permata Sari.

Nilai pendidikan pada puisi ini berupa nilai kepedulian dan budi pekerti karena didalam larik puisi ini menceritakan dampak sebab dan akibat serta adanya ajakan untuk mengingatkan bahwasanya ada tindakan sebelum sampai pada hasil artinya pengarang berupaya untuk memberikan pemahaman kepada pembaca bahwasanya proses tidak akan mengkhianati hasi.

“Akh, apaguna kusesalkan, menyesal tiada berguna hanya menambah luka sukma, kepada yang muda kuharapkan atur barisan dipagi hari menuju arah padang bakti”.

10. Puisi Anak Kucing yang Lucu Karya Riestiani Rachmaningrum.

Nilai pendidikan pada puisi ini berupa nilai kepedulian dan pengasuhan karena pada puisi menceritakan usaha seorang anak dalam merawat hewan peliharaannya serta menunjukkan adanya kasih sayang antara manusia dan hewan yang dimaksud
“Oh,anak kucingku, aku menyangimu, aku berjanji padamu, akan selalu memberimu makan”.

11. Puisi Pelangi Pelangi Karya Adi Tardi.

Nilai pendidikan pada puisi ini berupa nilai kepedulian dan cinta tanah air yang mana bentuk kepeduliannya apresiasi terhadap alam ciptaan tuhan yang mana tokoh dalam puisi sangat berharap fenomena alam tersebut dapat ia jumpai kembali karena baginya hal tersebut sangatlah berkesan dan indah.

“Indah Warna- Warnamu, Bagai Permadani tinggi di awan”.

12. Pelangi Karya Adi Tardi.

Nilai pendidikan pada puisi ini berupa nilai kepedulian dan cinta tanah air yang mana bentuk kepeduliannya apresiasi terhadap alam ciptaan tuhan yang mana tokoh dalam puisi sangat berharap fenomena alam tersebut dapat ia jumpai kembali karena baginya hal tersebut sangatlah berkesan dan indah.

“Hadiah ulang tahunku”

13. Puisi Hari Ini Udara Panas Karya Humat

Nilai pendidikan pada puisi ini berupa nilai kepedulian dan nilai cinta tanah air yang mana pada puisi ini menggambarkan sebuah kekaguman berupa bentuk apresiasi terhadap lingkungan yang ia temukan.

“ Seorang anak kecil senang memandang awan indah, daun yang indah berwarna hijau”.

3. Kepahlawanan

Terdapat 4 nilai kepahlawanan dari 21 puisi yang telah di analisis yaitu :

1. Puisi Guru Karya Indah Melati.

Nilai Pendidikan Pada puisi ini adalah Kepahlawanan karena,Puisi ini menceritakan jasa seorang guru yang telah mendidik anak bangsa.

“ Terima kasih atas jasmu”

2. Puisi Guruku Karya Endah Dhamayanti

Nilai Pendidikan Pada puisi ini adalah Kepahlawanan karena, Puisi ini menceritakan tentang pengabdian bapak ibu guru demi anak didik lebih maju.

“Pengabdian bapak dan ibu guru”.

3. Puisi Guru Karya Nailal Hana

Nilai pendidikan pada puisi ini sangatlah banyak karena puisi ini mengkisahkan sebuah peranan dan perjuangan yang mana arahnya mendidik untuk regenerasi bangsa artinya hal-hal positif yang ada dalam pendidikan seakan mencakup dari pada nilai yang dimaksud karena nilai tersebut termasuk dalam usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai berkarakter yang sesuai etika dan norma yang diharapkan.

“Guru, kau yang mendidiku,mengajarkan ilmu padaku”.

4. Puisi Krimson Karya Kartika Ayuna Kuncoro Putri

Nilai Pendidikan pada puisi ini berupa nilai ketuhanan, kepedulian dan cinta tanah air bagaimana pengarang berupaya untuk memberikan kesadaran para pembaca bahwasanya segala sesuatu itu ada hikmah dan tidak lupa untuk tetap bersyukur dan memohon ampun atas segala perbuatan yang negatif yang mana dalam puisi ini tokoh berupaya untuk meminta petunjuk kepada Tuhan demi kebaikan khalayak ramai.

“Sudah lama aku menanti negara yang aman dan makmur, hasil bumi melimpah ruah, kegembiraan ada dimana mana. Tapi yang terjadi sebaliknya”.

4. Pengasuhan

Terdapat 2 nilai pengasuhan dari 21 puisi yang telah di analisi yaitu :

1. Puisi Bunda Karya Swisstya Siagian.

Nilai Pendidikan Pada puisi ini adalah Pengasuhan karena,Puisi ini menceritakan kasih sayang seorang anak kepada orang tuanya (bunda).

“Pengorbananmu begitu besar”

“Engkau mengorbankan seluruh jiwa”

“Engkau adalah orang yang paling berharga”

2. Puisi Anak Kucing yang Lucu Karya Riestiani Rachmaningrum

Nilai pendidikan pada puisi ini berupa nilai kepedulian dan pengasuhan karena pada puisi menceritakan usaha seorang anak dalam merawat hewan peliharaannya serta menunjukkan adanya kasih sayang antara manusia dan hewan yang dimaksud.

“Oh, anak kucingku,aku menyayangimu,aku berjanji padamu, akan selalu memberimu makan”.

5. Budi Pekerti

Terdapat 6 nilai budi pekerti dari 21 puisi yang telah di analisis yaitu :

1. Puisi Bunda Karya Swisstya Siagian.

Nilai Pendidikan Pada puisi ini adalah Pengasuhan karena,Puisi ini menceritakan kasih sayang seorang anak kepada orang tuanya (bunda).

“Pengorbananmu begitu besar”

“Engkau mengorbankan seluruh jiwa”

Engkau adalah orang yang paling berharga”.

2. Puisi Guruku Karya Endah Dhamayanti

Nilai Pendidikan Pada puisi ini adalah Kepahlawanan dan juga budi pekerti karena, Puisi ini menceritakan tentang pengabdian bapak ibu guru demi anak didik lebih maju.

“Pengabdianku bapak dan ibu guru”.

3. Puisi Malu Karya Ima

Nilai Pendidikan Pada puisi ini adalah Kepedulian dan juga budi pekerti karena, Puisi ini menceritakan diri sendiri untuk memberi semangat dalam belajar lebih giat lagi.

“ Membuat hatiku pilu dan malu”.

4. Puisi Guru Karya Indah Melati.

Nilai Pendidikan Pada puisi ini adalah Kepahlawanan karena puisi ini menceritakan jasa seorang guru yang telah mendidik anak bangsa.

“Terima kasih atas jasmu”.

5. Puisi Menyesal karya indah Permata

Nilai pendidikan pada puisi ini adalah kepedulian dan budi pekerti karena, didalam larik menceritakan dampak sebab dan akibat serta adanya ajakan untuk mengingat bahawasanya ada tindakan sebelum sampai pada hasil pengarang.

“Akh , apaguna kukesalkan, menyesal tiada guna hanya menambah luka sukma ,kepada yang muda kuharapkan atur barisan dipagi hari menuju arah padang bakti”.

E. PENUTUP

Dalam penelitian tentang tema dan nilai pendidikan pada puisi dalam majalah Bobo, penulis telah mendapati bahwa puisi adalah alat yang kuat untuk menginspirasi dan mendidik para pembaca muda. Majalah Bobo telah sukses menyajikan puisi-puisi yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mengandung pesan-pesan mendalam tentang nilai-nilai pendidikan.

Dalam puisi-puisi ini, kita menemukan tema-tema penting seperti tema Religius, Kemanusiaan, Kepahlawanan, Percintaan dan Kesedihan. Melalui kata-kata yang indah dan berima, majalah Bobo telah berhasil mengkomunikasikan pesan-pesan penting ini kepada para pembaca muda dengan cara yang menyenangkan. Puisi juga memberikan kesempatan bagi pembaca muda untuk melatih kemampuan bahasa dan pemahaman mereka. Dengan membaca puisi, mereka dapat mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis mereka, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang struktur bahasa.

Melalui penelitian ini, penulis percaya bahwa majalah Bobo telah membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendalam dan bermakna bagi anak-anak. Puisi-puisi yang mereka sajikan adalah sarana yang efektif untuk membantu anak-anak memahami nilai-nilai penting dalam kehidupan mereka. Penulis berharap bahwa tema dan nilai-nilai pendidikan dalam puisi majalah Bobo akan terus menginspirasi dan mendidik para pembaca muda, membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang bijaksana dan bertanggung jawab. Terima kasih atas kesempatan ini

untuk menjelajahi dunia puisi dalam majalah Bobo, dan penulis berharap Anda semua akan terus menikmati pesona puisi-puisi yang indah ini di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djojoseuroto, Kinayati. 2005. *Puisi: pendekatan pembelajaran*. Bandung: Nuansa.
- Emzir, E., & Rohman, S. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fathoni, H. (2012). *Gaya Bahasa dalam Syair "Al-i'tiraf" Karya Abu Nuwas: Sebuah Analisis Stilistik*. *At-Ta'dib*, 7(2), 205-224.
- Harun Mohd dan Wahyuni Y, S. (2018). *Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin Puisi Anak salam Majalah Potret Anak Cerdas*. *Jurnal Master Bahasa*, 6(2).
- Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Riyanto, S., and Hatmawan, A. A. (2020).
- Nazir, M. (1998). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riyanto, S., and Hatmawan, A. A. Sarumpaet, Riris K. Toha. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional.
- Silberman, M. 2015 *Experiential Learning Strategi Pembelajaran dari Dunia Nyata*, Bandung: Nusa Media
- Wahyuni, L. (2017). *Pembentukan Citra Diri dalam Puisi Kau Ini Bagaimana atau Aku Harus Bagaimana* Karya KH. A. Mustofa Bisri. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(2), 187-194.
- Waluyo, Herman J. 1991. *(Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen)*.